

Proposal

PLAT BN (Program Layanan Terpadu Bebas Nyeri)

Tanggal pelaksanaan inovasi pelayanan publik : Friday, 27 April 2018

Kategori inovasi pelayanan publik : Kesehatan

Ringkasan Proposal

Rasa nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial mengalami kerusakan jaringan (*The International Association for the study of Pain (IASP)*, 1979). Deklarasi Montreal di Kanada tahun 2010 menyerukan bahwa kemerdekaan dari rasa nyeri adalah hak asasi fundamental manusia. WHO sebagai lembaga kesehatan dunia sekarang memasukan kualitas rasa nyeri sebagai tanda vital utama. Jika dulu tanda vital pasien hanya meliputi tekanan darah, nadi, suhu dan laju pernafasan. Saat ini ditambahkan penilaian derajat nyeri sebagai tanda vital kelima, *fifth vital sign*. Penilaian nyeri diperiksa secara regular, dicatat, dan menjadi salah satu parameter penting dalam pelayanan kepada pasien.

Program Layanan Terpadu Bebas Nyeri (**PLAT BN**) adalah program inovasi pertama di Indonesia untuk pelayanan nyeri secara terintegrasi. Aspek kebaruan dari program terpadu ini meliputi empat aspek yaitu : 1. Terpadu Sumber Daya Manusia (SDM), 2. Terpadu jenis layanan, 3. Terpadu rujukan berjenjang dan 4. Terpadu aspek dimensi kesehatan. Penamaan **PLAT BN** terinspirasi dari keseharian di kehidupan masyarakat berupa kode plat nomor kendaraan bermotor yang mudah diingat dan sering dilihat. Padanan kalimat kepanjangannya padat sesuai dengan tujuan. Sehingga saat masyarakat melihat **PLAT BN** di kendaraan mereka mengingat salah satu visi kesehatan untuk bebas nyeri.

RSUD Dr (H.C.) Ir.Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai satu-satunya rumah sakit kelas B di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, secara sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) rujukan berjenjang hanya dapat menerima pasien rujukan dari rumah sakit kelas C, kecuali kasus kegawatdaruratan atau pasien pembiayaan umum. Oleh karena itu, harus membuat inovasi yang memiliki nilai lebih dibandingkan rumah sakit lainnya. Sebelum adanya inovasi **PLAT BN** penanganan pasien nyeri akut dan kronik, baik akibat kanker maupun non kanker berjalan masing-masing dan tidak sinergis. Setelah dimulainya program terpadu ini layanan lebih optimal menjangkau semakin banyak pasien didukung pendampingan melalui program sister hospital. Video PLAT BN

Tujuan Inisiatif

Gambarkan/Jelaskan tujuan inisiatif ("gagasan") munculnya inovasi ini

Jawaban:

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kemenkes RI tahun 2018 mempertimbangkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, memasukan nyeri sendi dan kanker sebagai indikator yang dinilai pada bagian penyakit tidak menular. Riskesdas 2018 mempresentasikan besarnya prevalensi nyeri sendi pada populasi penduduk di Indonesia yaitu sebesar 7,3 persen dan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 4,51 persen. Penderita kanker 1,79 permil di Indonesia dan 1.49 permil di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurut statistik WHO, 66 persen populasi kanker memiliki keluhan nyeri.

Permasalahan besarnya penderita nyeri melahirkan inovasi **PLAT BN** yang merupakan sinergi dari keseluruhan profesional pemberi asuhan (PPA) meliputi dokter spesialis multidisiplin, dokter umum, perawat dan seluruh tenaga kesehatan lainnya. Inovasi ini bertujuan untuk :

1. Membangun sistem terpadu yang terfokus dalam penanganan nyeri, karena selama ini penanganan pasien dengan keluhan nyeri berjalan terpisah;
2. Menjangkau semakin luas masyarakat yang menderita nyeri khususnya masyarakat Bangka Belitung dan umumnya masyarakat Indonesia serta dunia;
3. Memberikan layanan kesehatan yang optimal dengan melibatkan profesi multidisiplin yang terstandar nasional juga internasional;
4. Sejalan dengan visi untuk menjadikan RSUD Dr (H.C.) Ir.Soekarno sebagai pusat rujukan terbaik dan terjangkau oleh masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mengedepankan pelayanan berbasis kolaborasi interprofesi secara holistik;
5. Merealisasikan misi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengembangkan produk pelayanan unggulan. Riskesdas

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih.

Jawaban:

PLAT BN adalah inovasi di bidang kesehatan yang diinisiasi oleh direktur dan manajemen RSUD Dr (H.C.) Ir. Soekarno sebagai salah satu layanan kesehatan unggulan untuk membantu masyarakat dengan keluhan rasa nyeri secara terpadu.

Seluruh pendekatan untuk penanganan nyeri berupa : 1. tatalaksana non farmakologis; 2. Farmakologis untuk nyeri yang bersifat akut (kurang dari tiga bulan), maupun untuk nyeri kronik (lebih dari tiga bulan); 3. Intervensi nyeri di titik sumber nyeri (*pain generator*) dengan panduan alat canggih berupa *ultrasound* (USG) maupun flouroskopi (C-Arm); dan 4. Tindakan operasi pada organ atau jaringan penyebab nyeri dapat dilakukan secara holistik di layanan kesehatan ini.

Signifikansi (Arti Penting)

Jelaskan bagaimana inisiatif ini berperan penting dalam mengatasi kekurangan/ kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik di suatu negara atau wilayah tertentu. Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll.) dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Inovasi ini memiliki dampak positif bagi pasien dengan keluhan nyeri terutama pada orang tua, perempuan yang bekerja baik di rumah maupun di luar rumah, hingga pasien dengan penyakit keganasan khususnya di Bangka Belitung dan umumnya di Indonesia. Ada beberapa pasien yang datang dari luar Pulau Bangka Belitung yang berobat terpadu karena keluhan nyerinya.

Sebelum adanya program **PLAT BN**, di tahun 2016-2017 tidak ada satupun tindakan untuk intervensi nyeri di ruang operasi. Data tindakan di ruang operasi pada tahun 2018 terjadi peningkatan signifikan dengan keseluruhan tindakan intervensi nyeri sebanyak 167 atau sekitar 20 persen dari total 833, di tahun 2019 sebanyak 203 pasien atau 15,1 persen dari total 1340 tindakan.

Data rumah sakit juga menunjukkan di tahun 2018 terdapat tiga diagnosis nyeri yang masuk sepuluh kasus terbanyak yaitu : nyeri punggung bawah (*low back pain* (LBP)) di peringkat ke-2, nyeri sendi (gonarthrosis) peringkat ke-4 dan nyeri ulu hati (gastritis) peringkat ke-8.

Pada tahun 2019 jumlah kunjungan rawat jalan kasus nyeri bertambah, tercatat di sepuluh penyakit terbesar ada empat diagnosis nyeri yang masuk yaitu : nyeri punggung bawah (*low back pain* (LBP)) peringkat ke-1, nyeri sendi (gonarthrosis) peringkat ke-2, nyeri menjalar (radiculopathy) peringkat ke-7, dan nyeri ulu hati (gastritis) peringkat ke-9. Signifikansi

Inovasi

Jelaskan mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Layanan terpadu dengan konsep *one stop shopping* seperti ini belum ada di wilayah provinsi kepulauan Bangka Belitung dan juga di Indonesia. Pasien dengan nyeri kronik yang telah menjalani pengobatan ke banyak tenaga kesehatan secara terpisah (perilaku *doctor shopping*) membahayakan dan dapat menimbulkan komplikasi karena data tidak terintegrasi dan kemungkinan obat yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, RSUD DR (H.C.) Ir. Soekarno menginisiasi inovasi untuk memberikan layanan terpadu bagi penderita nyeri akut maupun kronik, baik dengan penyebab kanker maupun non-kanker. Sangat tidak nyaman hidup dalam derita rasa nyeri, pasien mengalami penurunan kualitas hidup, menyebabkan depresi, menurunkan produktifitas kerja, hingga mengganggu saat beribadah.

Jelaskan apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain.

Jawaban:

PLAT BN adalah program inovasi pertama di Indonesia untuk pelayanan nyeri terintegrasi. Aspek kebaruan program terpadu ini meliputi : 1. Terpadu Sumber Daya Manusia (SDM), 2. Terpadu jenis layanan, 3. Terpadu rujukan berjenjang dan 4. Terpadu aspek dimensi kesehatan.

Aspek SDM meliputi paramedis, dokter umum, dokter spesialis multidisiplin, guru besar hingga konsultan luar negeri. Aspek jenis layanan meliputi non-farmakologi, farmakologi, intervensi dan operasi. Aspek rujukan berjenjang meliputi puskesmas, rumah sakit kelas C, rumah sakit kelas B, hingga rumah sakit rujukan kelas A melalui program pendampingan (*sister hospital*). Aspek dimensi kesehatan yang dimaksud meliputi preventif, promotif, kuratif, edukatif, rehabilitatif, hingga paliatif.

Transferabilitas

Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (d disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya negara atau wilayah lain) ? Jika ya, tolong jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya

Jawaban:

Beberapa dokter dari RS lain datang untuk belajar penerapan sistem **PLAT BN** ini. Diantaranya dari RS Sari Asih Tangerang, RSUD Marsudi Judono Belitung, RSUD Pesanggrahan Jakarta Selatan, RSUD Dr. Soediran Wonogiri, RSUD Bojonegoro, RS Jakarta, RSUD Karawang, RSA Universitas Gadjah Mada, RSUD Tarakan Jakarta, RSI Aisyiah Malang, RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo, RSUD Djoyonegoro Temanggung, RSUP Adam Malik Sumatera Utara, RSUD Koja Jakarta Utara, RS Premier Bintaro Tangerang Selatan, dan RSUD Mangusada Badung Bali.

Kegiatan promosi dan sosialisasi juga telah dilakukan bagi sejawat dokter, presentasi di acara seminar dan workshop baik lokal maupun nasional, juga melalui media cetak dan elektronik. Transferabilitas

Sumber Daya

Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut?

Pemangku kepentingan lain mana di dalam institusi yang terlibat dan memberikan kontribusi dalam memunculkan dan melaksanakan inisiatif ini?

Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan inovator dalam memobilisasi/ menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal?

Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia?

Jawaban:

Sumber dana program ini dibebankan pada APBD pada kegiatan *sister hospital*. SDM secara internal adalah tenaga kesehatan yang berada di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno. SDM secara eksternal adalah tenaga kesehatan ahli yang secara resmi diundang dan berkontribusi sesuai perjanjian kerjasama dan peraturan yang berlaku dari *Maastricht University* Belanda, RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta, RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta, dan RSI Sultan Agung Semarang.

Surat perjanjian kerjasama dan didalamnya sudah ada anggaran biaya secara resmi oleh pemerintah provinsi akan sangat mendukung kelanjutan program ini, sembari seiring waktu ada proses alih teknologi dan alih keterampilan agar dimasa yang akan datang dapat dijalankan secara mandiri.

Jelaskan apakah dan bagaimana inovasi ini berkelanjutan (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan).

Jawaban:

Inovasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan karena dukungan dari pemerintah provinsi dan anggaran pendanaan kegiatan. Kerjasama dengan rumah sakit pengampu juga diregulasi dalam nota kesepahaman antara para pemangku kewenangan.

Telah adanya Nota kesepahaman antara gubernur kepulauan Bangka Belitung dengan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta Nomor 440/007.b/RSUD/2017 dan HK 05.01/XI.3/16744/2017 Tanggal 06 Juni 2017 tentang pengembangan pelayanan kesehatan RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Telah adanya Perjanjian Kerjasama antara RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo Jakarta dengan RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 120.23/009/RSUDP/2017 dan HK 05.01/XI.3/25371/2017 Tanggal 21 Agustus 2017 tentang Pengembangan Pelayanan Kesehatan.

Telah dilakukan silaturahmi ke Departemen Anestesiologi dan Terapi Intensif FKUI-RSCM serta Departemen Neurologi FKUI-RSCM pada tanggal 23 Mei 2018 membicarakan pengembangan Intervensi Nyeri dan Pelayanan Neurologi di RSUD Dr. (H.C.) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sister hospital nyeri 27-28 April 2018, 22-23 November 2018, 29-30 November 2018. Total Rp. 89.250.900,- berdasarkan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Nomor DPA SKPD :

1.02.02.07.01.5.2.1.02.1.02.02.07.01. Sister hospital nyeri tahun 2019 : 17-18 Maret 2019, 15-17 Agustus 2019 dan 8-10 Desember 2019 dengan total dana Rp. 202.381.250,- berdasarkan Nomor DPA :

1.02.01.09.01.5.2.1.02.1.02.01.09.01. Tahun anggaran tahun 2020 telah disiapkan dana dari DPA 1.02.01.09.03.5.2.1.02.1.02.01.09.03 untuk kelanjutan inovasi ini.

Dampak

Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.

Jawaban: Ya

Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

- Target/kelompok sasaran.
- Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.
- Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Jawaban:

Dampak pada target/kelompok sasaran

Kelompok sasaran yang dibantu terdapat kelompok yang rentan yaitu perempuan dengan proporsi 67,9 persen, orang tua sebanyak 34,42 persen. Kelompok diluar sasaran yang juga masuk dalam layanan ini adalah pasien dengan nyeri akibat kanker dan pasien usia produktif sebanyak 65,68 persen.

Dampak Anggaran, Proses Bisnis dan Tingkat Akuntabilitas

Data pemasukan periode Januari sd April 2019 yang tercatat di SIMRS menunjukkan bahwa total pemasukan RS baik dari pasien BPJS maupun umum adalah Rp. 3.929.057.129,-. Layanan terhadap pasien nyeri yaitu tindakan intervensi nyeri dari satu orang dokter, berkontribusi pada pemasukan sebanyak Rp. 241.011.981,- atau sekitar 6,2 persen. Dampak

Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu.

Jawaban:

Indikator yang digunakan sebagai evaluasi inovasi :

1. Indikator cakupan jumlah pasien, rujukan dan jenis layanan, indikator ini untuk melihat jumlah pasien, jenis layanan dan kasus yang dilayani, terkait jenis layanan dan kasus yang bisa dilayani mandiri maupun pendampingan.
2. Indikator keselamatan pasien, komplikasi dan komplain.
3. Indikator kepuasan masyarakat dan standar layanan, sebagai instansi layanan publik maka penting mengevaluasi penyelenggaraan pelayanan publik sesuai standar dan penilaian masyarakat.
4. Indikator finansial, untuk melihat proses bisnis yang berjalan apakah memberikan arus kas untuk kepentingan pengembangan.
5. Indikator daerah sebaran pasien, untuk melihat dari mana pasien berasal untuk pengembangan publikasi dan promosi.

Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut?

Jawaban:

Evaluasi keberhasilan **PLAT BN** sesuai indikator yang dinilai :

1. Indikator cakupan jumlah pasien, rujukan dan jenis layanan, tampak peningkatan signifikan.
2. Indikator keselamatan pasien, komplikasi dan komplain, tidak ditemukan komplikasi dan komplain.
3. Indikator kepuasan masyarakat dan standar layanan, pada tahun 2019 indeks kepuasan masyarakat 77.492 % kategori baik melalui kuisioner Kemenpan-RB, penilaian evaluasi penyelenggaraan pelayanan publik meraih kriteria B+ (Baik), dan RS terakreditasi paripurna Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).
4. Indikator finansial, memberikan pemasukan bagi RS.
5. Indikator daerah sebaran pasien, pasien selain berasal dari wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ada pula dari lampung, Palembang, Surabaya, dan Jakarta. Evaluasi Eksternal

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini.

Jawaban:

Pemetaan peran dan kontribusi dari seluruh stakeholders yang menunjang keberhasilan inovasi ini antara lain:

1. Gubernur dan Pemerintah Provinsi terkait dukungan untuk membuat inovasi dan secara teknis membuat nota kesepahaman dengan pihak terkait.
2. DPRD Provinsi melalui persetujuan anggaran dalam APBD sehingga inovasi dapat berlanjut.
3. Dinas Kesehatan Provinsi dan dinas kesehatan Kabupaten/Kota, yang memberikan kesempatan untuk sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menangani nyeri.
4. Direktur dan manajemen Rumah Sakit Provinsi yang menentukan secara detail teknis terkait kegiatan, kendali mutu dan biaya, Panduan Praktek Klinik (PPK) sesuai standar mutu dan keselamatan pasien.
5. Rumah sakit mitra seperti RSUPN RSCM Jakarta, RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta, RSI Sultan Agung Semarang dan *Maastricht University* Belanda memberikan dukungan pendampingan ahli.
6. Rumah sakit mitra kelas C baik pemerintah maupun swasta, dan puskesmas yang berkolaborasi melalui kemudahan proses rujukan pasien menuju ke RSUD Provinsi.
7. BPJS Kesehatan baik di level kabupaten/kota maupun provinsi yang telah mendampingi terkait penjaminan klaim layanan kesehatan nyeri.
8. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) baik cabang di tingkat kabupaten/kota maupun IDI wilayah di tingkat provinsi yang mendukung sinergi penatalaksanaan nyeri.
9. Seluruh civitas hospitalia di RSUD DR (H.C.) Ir. Soekarno yang terlibat baik secara langsung maupun tidak.
10. Pihak eksternal seperti radio, media cetak dan elektronik yang mendukung dalam pemberitaan kepada masyarakat. Dukungan Gubernur

Pelajaran Yang Dipetik

Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini hebat, yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas.

Jawaban:

Pembelajaran yang dipetik dari inovasi **PLAT BN** yang meliputi inovasi, transferabilitas, sumber daya dan keberlanjutan, dampak, keterlibatan pemangku kepentingan, adalah :

1. Dukungan kepala daerah merupakan hal mutlak untuk keberhasilan inovasi dan dapat menggerakkan kerjasama lintas sektoral.
2. Dukungan legislatif penting dalam menyetujui APBD yang didalamnya memuat anggaran *sister hospital*.
3. Dukungan penuh dari satuan kerja sehingga inisiatif ini berhasil berjalan.
4. Pentingnya kemitraan diantara rumah sakit, puskesmas, dan BPJS Kesehatan.
5. Pentingnya pola pikir inovasi *Blue Ocean Strategy* agar bermanfaat kepada masyarakat dan optimalisasi bisnis RS, dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi *start-up* yang bisa di download masyarakat terkait edukasi nyeri dan pendaftaran pasien nyeri.